



PENGARUH SISTEM PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DAN PROFESIONALISME GURU PENGAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI MEGUMI CENTER INDONESIA

Haryono
haryono@gmail.com

(Diajukan: Oktober; Direview: Oktober; Diterbitkan: Oktober)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Blended Learning* dan Profesionalisme Guru Pengajar Terhadap Minat Belajar Siswa di Megumi Center Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi sebanyak 81 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh sehingga didapat jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 81 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel sistem pembelajara *Blended Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa di Megumi Center Indonesia dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8.345 > 1.991$ dan nilai signifikansi = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Profesionalisme Guru Pengajar Terhadap Minat Belajar Siswa di Megumi Center Indonesia dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $12.736 > 1.990$ dan nilai signifikansi = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel sistem pembelajaran *Blended Learning* dan Profesionalisme Guru Pengajar secara bersama-sama Terhadap Minat Belajar Siswa Di Megumi Center Indonesia dengan nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ yaitu $98.849 > 3.11$ dan nilai signifikansi = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05.

Kata kunci: Blended Learning, Profesionalisme, Minat.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Kecenderungan perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan akan terus terjadi dan berkembang dalam abad ke – 21 sekarang ini. Perubahan tersebut antara lain: lebih mudah dalam mencari sumber belajar, lebih banyak pilihan untuk menggunakan dan memanfaatkan *Information and Communication Technology (ICT)* semakin meningkatnya peran media dan multimedia dalam kegiatan pembelajaran (Budiman, 2017).

Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka saat ini ditiadakan dan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh atau daring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung (Pohan et al., 2020). Hal ini disebabkan karena adanya penyebaran virus Covid-19, Dimana dengan adanya wabah covid19 ini kegiatan sekolah tidak dapat dijalankan seperti biasanya. Penyebaran covid-19 saat ini sudah semakin meningkat di Indonesia, sehingga banyak perubahan yang dialami kalangan masyarakat serta dalam bidang pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran secara daring tentunya memiliki kendala-kendala yang dialami baik oleh guru maupun oleh siswa.

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran secara online, khususnya pemilihan metode dan media pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada saat ini. Penguasaan teknologi yang rendah menjadi kendala utama bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini berpengaruh terhadap minat belajar siswa dikarenakan pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran kelas. Minat belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam siswa itu sendiri. Cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa yaitu memberikan hal yang dapat menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung (Yunitasari et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru pengajar di Megumi Center Indonesia diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran saat ini sedikit terhambat sejak pembelajaran dilaksanakan secara daring (Dalam jaringan) minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran dikatakan rendah. Selain itu waktu pembelajaran yang terbatas menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Pembelajaran yang biasanya dilakukan dikelas dengan waktu 90 menit di minimalisirkan menjadi 75 menit sehingga membuat materi tidak dapat disampaikan sepenuhnya.

Kegiatan pembelajaran dikelas yang biasanya bisa dilaksanakan tiga kali dalam sepekan, namun saat ini dilakukan hanya seminggu sekali tatap muka dan seminggu lagi daring. Pembelajaran dikelas ini pun tidak sepenuhnya efektif

karena adanya siswa yang masih keluar masuk dan tidak fokus memperhatikan guru saat guru sedang menerangkan materi pelajaran. Terkadang pada saat pembelajaran tatap muka guru mengulas kembali materi pada saat pembelajaran daring agar siswa dapat benar-benar memahami materi pelajaran.

Untuk menjawab tantangan pembelajaran di masa saat ini metode blended learning merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Blended learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran elektronik. *Blended learning* merupakan salah satu solusi untuk memecahkan masalah yang biasa dilakukan oleh dosen dalam proses pembelajaran (Wijoyo et al., 2020). Pembelajaran blended learning merupakan pembelajaran yang sangat efektif, efisien untuk meningkatkan kemampuan siswa menjadi menyenangkan, minat belajar siswa lebih besar dengan lingkungan belajar yang beragam. *Blended learning* menawarkan pembelajaran yang lebih baik, baik terpisah atau kelompok serta waktu yang sama atau berbeda (Abdullah, 2018).

Selain itu hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh minat belajarnya, proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa dapat menyebabkan hasil belajar yang tidak memuaskan. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal jika siswa memiliki minat dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, faktor lain dari diri siswa yang mempengaruhi minat belajarnya adalah kompetensi guru. Kompetensi guru sebagai seperangkat kemampuan yang ditunjukkan dalam perilakunya dalam mengajar yang mengacu pada upaya mewujudkan tujuan pembelajaran sebagaimana yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum.

Kompetensi yang dimiliki guru mempengaruhi dirinya dalam melaksanakan tugas mengajar. Guru yang kompeten akan mampu menyampaikan materi pelajaran yang dapat dipahami oleh siswa. Melalui penggunaan sumber dan media pembelajaran secara tepat akan mampu memberi daya tarik atau minat bagi siswa untuk mengikuti serta memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Disertai dengan kemampuan dalam pengelolaan kelas yang membuat siswa dapat terfokus pada pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan pengetahuan dan pemahamannya terhadap materi pelajaran.

Guru memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Guru memiliki kedekatan dengan siswa dalam pembelajaran, dengan kompetensi profesional guru mampu membangun kedekatan dengan siswa, serta mendorongnya untuk meningkatkan minat belajarnya.

Berdasarkan permasalahan yang di uraikan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Pembelajaran *Blended Learning* Dan Profesionalisme Guru Pengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Di Megumi Center Indonesia”**

B. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh sistem pembelajaran *blended learning* terhadap minat belajar siswa di Megumi Center Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa di Megumi Center Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh sistem pembelajaran *blended learning* dan profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa di Megumi Center Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem pembelajaran *blended learning* terhadap minat belajar siswa di Megumi Center Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa di Megumi Center Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem pembelajaran *blended learning* dan profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa di Megumi Center Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. *Blended Learning*

Pembelajaran kombinasi atau *blended learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan antara model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran berbasis TIK (Peoples & Vaughan-Williams, 2020).

Carman (2015) menjelaskan indikator dalam pembelajaran *blended learning* dengan menerapkan teori pembelajaran Keller, Gagne, Bloom, Merrill, Clark dan Gery yaitu: a) *Live event*, pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronus dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tapi tempat berbeda, b) *Self-paced learning*, yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri (*self-paced learning*) yang memungkinkan siswa belajar kapanpun dan dimanapun secara online, c) *Collaboration*, menggabungkan kolaborasi, baik kolaborasi guru dengan siswa maupun kolaborasi antar siswa, d) *Assesment*, guru harus mampu merancang kombinasi jenis penilaian *online* dan *offline* baik bersifat tes maupun non-tes, e) *Performance support materials*, pastikan bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, dapat diakses oleh siswa baik secara offline maupun online.

2. Profesionalisme Guru

Menurut Tilaar (2009) profesi merupakan pekerjaan, dapat juga sebagai jabatan di dalam suatu hierarki birokrasi, yang menurut keahlian tertentu serta memiliki etika khusus untuk jabatan tersebut serta pelayanan buku terhadap masyarakat. Seorang profesional menjalankan sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional yaitu: a) Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, b) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, c) Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah, d) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya

dalam pembelajaran di kelas memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

3. Minat Belajar

Menurut Khatib & Nizar (2009), minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya maupun membuktikannya.

Menurut Safari (2003), minat belajar pada siswa dapat diketahui melalui beberapa indikator, antara lain yaitu sebagai berikut: a) Perasaan senang. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut, b) Ketertarikan siswa. Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, c) Perhatian siswa. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut, d) Keterlibatan siswa. Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Minat tidak timbul secara tiba-tiba.

III. Metodologi Penelitian

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan Objek dan Lokasi dan Fokus pada karyawan Cabang Megumi Center Indonesia. Penelitian ini dilakukan terhitung November 2022 sampai dengan Februari 2023. Adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini berfokus pada permasalahan mengenai sistem pembelajaran *blended learning* dan profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa Megumi Center Indonesia. Metode Penelitian ini yaitu kuantitatif asosiatif, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui atau mencari keterhubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

B. Penentuan Sampel Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) pengertian objek penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Sampel adalah bagian yang tidak terpisahkan dari populasi. Dan sampel dalam hal ini haruslah dapat mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi. Dengan kata lain populasi dan sampel merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak terpisahkan (Ramdhan, 2021).

Jika populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi, 2012). Adapun sampel yang ditetapkan oleh penulis adalah 81 responden.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian statistik deskriptif kuantitatif. Penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian Deskriptif Kuantitatif menggambarkan kajiannya dengan menggunakan ukuran jumlah, atau frekuensi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.209	2.852		1.125	.264
BLENDED_LEARNING	.283	.081	.274	3.507	.001
PROFESIONALISME	.643	.078	.646	8.278	.000

a. Dependent Variable: KINERJA

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 20, 2023.

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat diperoleh rumus persamaan regresi-regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 3.209 + 0.283 X_1 + 0.643 X_2$$

Dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta intersep sebesar 3.209 merupakan nilai konstanta(a)
- Nilai koefisien regresi variabel sistem pembelajaran *blended learning* terhadap minat belajar adalah sebesar 0.283. Hal ini berarti jika variabel sistem pembelajaran *blended learning* naik 1 satuan maka akan meningkatkan variabel minat belajar sebesar 0.283, dengan asumsi variabel profesionalisme guru dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel profesionalisme guru terhadap minat belajar adalah sebesar 0.643. Hal ini berarti jika variabel profesionalisme guru naik 1 satuan maka akan meningkatkan variabel minat belajar sebesar 0.643, dengan asumsi variabel sistem pembelajaran *blended learning* dianggap konstan.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (R^2)
Uji Koefisien Korelasi X_1 dan X_2 Dengan Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 ^a	.717	.710	1.698

a. Predictors: (Constant), PROFESIONALISME GURU PENGAJAR, BLENDED_LEARNING

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 20, 2023.

Pada tabel di atas besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,847 yang berarti bahwa adanya korelasi atau hubungan yang **sangat kuat atau sangat tinggi** karena berada pada interval 0,800 – 1,000 antara variabel bebas yang terdiri dari sistem pembelajaran *blended learning* dan profesionalisme guru secara bersama-sama memiliki hubungan yang **sangat kuat atau sangat tinggi** terhadap minat belajar siswa.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diperoleh hasil pengujian nilai determinasi atau *coefficient of determination* (adjusted R²) sebesar 0,710 atau 71% yang berarti variabel-variabel bebas terdiri dari sistem pembelajaran *blended learning* dan profesionalisme guru dapat memberikan kontribusi pengaruhnya sebesar 71% terhadap Minat belajar siswa sedangkan sisanya (100% - 71% = 29%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas ke dalam penelitian ini.

B. Uji Hipotesis

Dasar dari pengambilan keputusan untuk pengujian secara parsial ini adalah dengan membandingkan signifikan dengan *alpha* sebesar 0,05 (5%). Jika signifikan < *alpha* (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima maupun sebaliknya jika signifikan > *alpha* (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

1. Uji t (Parsial)

- a) Variabel Sistem Pembelajaran *Blended Learning* (X_1) Terhadap Minat Belajar Siswa (Y).

Tabel 5. Hasil Uji t X_1

Uji t Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.903	3.611		3.296	.001
BLENDED_LEARNING	.707	.085	.684	8.345	.000

a. Dependent Variable: MINAT

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 22, 2023.

Berdasarkan *output* pada tabel diatas diperoleh t_{hitung} untuk variabel sistem pembelajaran *blended learning* (X_1) yaitu sebesar 8.345. Dengan menggunakan tabel distribusi t yang dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan *df* (*degree of freedom*) $n - 3$ atau $81 - 3 = 78$, maka hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1.991 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.345 > 1.991$) dengan nilai (*sig*) $0,000 > 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa sistem pembelajaran *blended learning* (X_1) secara parsial berpengaruh

positif signifikan terhadap Minat belajar siswa (Y) Megumi Center Indonesia.

- b) Variabel Profesionalisme Guru (X_2) terhadap Minat belajar siswa (Y).

Tabel 6. Hasil Uji t X_2

Uji t Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.024	2.672		3.003	.004
PROFESIONALISME	.816	.064	.820	12.736	.000

a. Dependent Variable: MINAT

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 20, 2023.

Berdasarkan *output* pada tabel diatas diperoleh t_{hitung} untuk variabel Profesionalisme Guru (X_2) yaitu sebesar 12.736. Dengan menggunakan tabel distribusi t yang dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan *df* (*degree of freedom*) $n - 3$ atau $81 - 3 = 78$, maka hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,014 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12.736 > 1.991$) dengan nilai (*sig*) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa Profesionalisme Guru (X_2) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Minat belajar siswa (Y) Megumi Center Indonesia.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel bebas (sistem pembelajaran *blenden learning* dan profesionalisme guru) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji F dilakukan dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan 1/ *degree of freedom 1* (df) = $k - 1$, dimana k adalah jumlah semua variabel (variabel bebas dan variabel terikat). Dan derajat kebebasan 2/ *degree of freedom 2* (df) = $k - 1$, dimana n adalah jumlah sampel. Maka rumusnya ialah $n - k - 1$ yaitu dapat dihasilkan $81 - 2 - 1 = 78$.

**Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	570.000	2	285.000	98.849	.000 ^b
Residual	224.889	78	2.883		
Total	794.889	80			

a. Dependent Variable: MINAT

b. Predictors: (Constant), PROFESIONALISME, BLENDED_LEARNING

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 20, 2023.

Dari tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar 98.849 dengan nilai Sigfikasinya lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, dengan melihat tabel F yaitu $n - k - 1$ ($81 - 2 - 1 = 78$) pada taraf signifikasi 0,05 didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $98.849 > 3.11$ dan signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel sistem pembelajaran *blenden learning* (X_1) dan Profesionalisme Guru (X_2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat belajar siswa (Y) Megumi Center Indonesia.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Sistem pembelajaran *blended learning* (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap Minat belajar siswa (Y) pada Megumi Center Indonesia, dengan nilai t_{hitung} sebesar 8.345, sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n=81$ adalah sebesar 1.991. Jadi karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8.345 > 1.991$, nilai probabilitas (signifikansi) = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sistem pembelajaran *blended learning* terhadap minat belajar siswa pada Megumi Center Indonesia.
2. Profesionalisme Guru (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap Minat belajar siswa (Y) pada Megumi Center Indonesia, dengan nilai t_{hitung} sebesar 12.736, sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n=81$ adalah sebesar 1.991. Jadi karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $12.736 > 1.991$, nilai probabilitas (signifikansi) = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa pada Megumi Center Indonesia.
3. Sistem pembelajaran *blended learning* (X_1) dan Profesionalisme Guru (X_2) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Minat belajar siswa (Y) Megumi Center Indonesia. Hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0,897 yang berarti bahwa adanya korelasi atau hubungan yang **kuat atau tinggi** karena berada pada interval 0,800 – 1,000 antara variabel bebas yang terdiri dari *leadership* dan Profesionalisme Guru secara bersama-sama memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap Minat belajar siswa. Besarnya *coefficient of determination (adjusted R²)* sebesar 0,710 atau 71% yang berarti variabel-variabel bebas terdiri dari sistem pembelajaran *blended learning* dan Profesionalisme Guru dapat memberikan kontribusi pengaruhnya sebesar 71% terhadap Minat belajar siswa sedangkan sisanya ($100\% - 71\% = 29\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Adapun diperoleh persamaan regresi linier berganda adalah $Y = 3.209 + 0.283 X_1 + 0.643 X_2$. Maka Artinya Nilai Konstan sebesar 3.209 artinya jika sistem pembelajaran *blended learning* dan Profesionalisme Guru konstan (tetap), maka minat belajar siswa sebesar 3.209. Dan hasil Uji Hipotesis (uji F) yaitu secara bersama-sama atau simultan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $98.849 > 3.11$ dan signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel Sistem Pembelajaran *Blended Learning* (X_1) dan Profesionalisme Guru (X_2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat belajar siswa (Y) di Megumi Center Indonesia.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel sistem pembelajaran *blended learning* terhadap minat belajar siswa Megumi Center Indonesia dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8.345 > 1.991$ dan nilai signifikansi = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05. Hasil dari nilai *Adjusted*

R Square sebesar 0.462. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 46.2% sistem pembelajaran *blended learning* memiliki kontribusi pengaruh terhadap minat belajar siswa di Megumi Center Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 53.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa di Megumi Center Indonesia dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $12.736 > 1.991$ dan nilai signifikansi = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05. Hasil dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.668. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 66.8% profesionalisme guru memiliki kontribusi pengaruh terhadap minat belajar siswa di Megumi Center Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 33.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel sistem pembelajaran *blended learning* dan profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa Megumi Center Indonesia dengan nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ yaitu $98.849 > 3.11$ dan nilai signifikansi = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05. Dengan Hasil dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.710. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 71% sistem pembelajaran *blended learning* dan profesionalisme guru memiliki kontribusi pengaruh terhadap minat belajar, sedangkan sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam implementasi model pembelajaran *Blended Learning*, sebaiknya terdapat hubungan antara *e-learning* yang digunakan dengan metode pembelajaran di kelas seperti memasukan tahapan-tahapan dalam pembelajaran di kelas ke dalam *e-learning* agar pembelajaran lebih optimal. Sehingga diperlukan pemilihan metode yang cocok agar bisa dikombinasikan dengan e-learning. Beberapa metode yang mungkin dapat digunakan diantaranya: metode diskusi dan simulasi.
2. Profesionalisme Guru muncul karena adanya rasa ketertarikan terhadap mata pelajaran yang ditekuninya, tanpa ada yang menyuruh. Dalam hal ini guru hendaknya lebih memahami gaya belajar siswa sehingga muncul rasa ketertarikan yang mendorong siswa terhadap Minat Belajar Siswa di Megumi Center Indonesia
3. Guru hendaknya mampu meningkatkan minat belajar yang dimiliki oleh siswa, sehingga nantinya minat belajar tersebut dapat memberikan hasil yang baik. Meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara meningkatkan rasa ketertarikan siswa terhadap aktivitas belajarnya dan bidang studi yang dipilihnya. Kemudian guru juga harus mampu menarik perhatian siswa terhadap mata pelajaran, menarik perhatian siswa dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara guru mengadakan variasi-variasi yang berbeda, seperti gaya bahasa dan metode yang digunakan dalam penyampaian materi agar tidak terkesan monoton dan membosankan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). *Model blended learning dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran*. Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam, 7(1), 855–866.
- Budiman, T. (2017). *Analisis swot pada usaha kecil dan menengah (studi kasus pada percetakan paradise sekampung)*.
- Khatib), R. (Tuanku, & Nizar, S. (2009). *Filsafat pendidikan Islam: telaah sistem pendidikan dan pemikiran para tokohnya*. Kalam Mulia.
- Peoples, C., & Vaughan-Williams, N. (2020). *Critical security studies: An introduction*. Routledge.
- Pohan, A. M., Asmin, A., & Menanti, A. (2020). The effect of problem based learning and learning motivation of Mathematical problem solving skills of class 5 students at SDN 0407 Mondang. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(1), 531–539.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2012). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan dan Praktik. Dokumentasi*. Jakarta: Graha Pustaka.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Kekuasaan dan pendidikan: Manajemen pendidikan nasional dalam pusaran kekuasaan*. Rineka Cipta.
- Wijoyo, H., Junita, A., Sunarsi, D., Setyawati Kristianti, L., Santamoko, R., Leo Handoko, A., Yonata, H., Haudi, H., Widiyanti, W., & Ariyanto, A. (2020). *Blended learning suatu panduan*. PENERBIT INSAN CENDEKIA MANDIRI.
- Yunitasari, E., Pringgayuda, F., & Agustanti, D. (2021). Hubungan Dukungan Suami Dengan Motivasi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Pekon Tegalsari Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung. *Journal of Current Health Sciences*, 1(1), 1–6.
- Safari, (2003), *Indikator Minat Belajar*. Jakarta : Rinneka Cipta.